

**PENGEMBANGAN KAMUS SAKU PEM
BELAJARAN IPA MERUJUK PADA
KURIKULUM 2013 UNTUK
PESERTA DIDIK SD/MI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**ANGGI SANTRI UTAMI
1611100402**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Sains adalah ilmu pokok yang bahasannya berisikan pengetahuan alam dengan segala isinya. Berdasarkan pra penelitian di dua Sekolah Dasar banyak siswa yang lebih tertarik dengan pembelajaran IPA yang menggunakan media visual bergambar dan praktis. Media visual sendiri bisa di dapat dalam bentuk buku kamus. Namun, buku kamus IPA yang menarik, praktis dan bisa meningkatkan minat belajar sangat sulit ditemukan.

Untuk mengetahui pendapat para ahli dan mengetahui respon peserta didik dari dua sekolah dasar terhadap kamus saku pembelajaran IPA maka penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dari Borg and Gall. Kelayakan produk dilakukan dengan melakukan validasi pada ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan respon peserta didik.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Kamus Saku yang layak untuk digunakan berdasarkan penilaian dari tiga validator yaitu, validator ahli materi memperoleh penilaian 87,33%, validator ahli media memperoleh penilaian 84,51%, validator ahli 91,8%. Respon peserta didik pada uji coba skala kecil memperoleh nilai persentase 79% dan respon peserta didik pada uji coba skala besar memperoleh nilai persentase 82,57%. Berarti bahwa kamus saku layak untuk digunakan.

Kata kunci : *IPA, Kamus Saku, Kurikulum 2013*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Santri Utami
NPM : 1611100402
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN KAMUS SAKU PEMBELAJARAN IPA MERUJUK PADA KURIKULUM 2013 UNTUK PESERTA DIDIK MI/SD”** adalah benar-benar karya penyusunan skripsi bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada karya yang sudah dirujuk atau disebut *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

Oktober 2022

Anggi Santri Utami
NPM. 1611100402



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KAMUS SAKU
PEMBELAJARAN IPA MERUJUK PADA
KURIKULUM 2013 UNTUK PESERTA DIDIK
SD/MI**

Nama : Anggi Santri Utami
NPM : 1611100402
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd

NIP. 19780505 2011012 006

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M.Pd

NIP. 19820624 2011012 004

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 19681020 1989122 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengembangan Kamus Saku Pembelajaran IPA Merujuk Pada Kurikulum 2013 Untuk Peserta Didik MI/SD": yang disusun oleh: **Anggi Santri Utami, NPM : 1611100402**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022 Pukul 10:00 – 12:00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.

(.....)

Penguji Utama : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

(.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 06408281988032002

MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main.”

(Q.S Ad-Dukhan: 38)



PERSEMBAHAN

Dengan mengharapakan ridho Allah SWT yang telah memberikan bimbingan dan petunjuknya serta sholawat tanda cinta kepada nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk:

1. Untuk kedua orangtuaku tercinta, hidup dan matiku Emak Inderiyani yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa yang tak pernah putus di setiap sujudnya, selalu siap sedia memenuhi segala kebutuhanku, terimakasih karna kita selalu saling menguatkan. Dan Ayah Satoris M. Baki yang selalu berusaha, berdoa, dan banting tulang siang dan malam untuk keberhasilanku agar sampai di titik ini. Terimakasih sudah berusaha untuk selalu ada di setiap momen di hidupku.
2. Untuk Udoku tersayang, Angga Satria Utama yang selalu menjadi acuan dan panutan untukku dalam menggapai mimpi-mimpiku setinggi mungkin. Terimakasih atas segala dorongan dan keceriaan yang engkau berikan kepadaku.
3. Untuk Ibu keduaku Inan April Yanti dan keluarga yang selalu menjadi *support system* dari dulu hingga kini dan selalu memberikan semangat dan dorongan untukku dalam menyelesaikan segala sesuatu yang pernah aku mulai. Semoga segala kebaikanmu terbalas dikemudian hari.

RIWAYAT HIDUP

Anggi Santri Utami merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Ibu Inderiyani dan Bapak Satoris M. Baki, yang lahir pada tanggal 15 Agustus 1998, yang beralamat di Perumahan Bukit Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling, Kelurahan kemiling Permai, Bandar Lampung.

Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2003-2004 di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung, kemudian pada tahun 2004-2010 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Kemiling Permai, pada tahun 2010-2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, dan pada tahun 2013-2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Pada 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur UM-PTKIN. Pada 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Way Galih, Kec. Tanjung Bintang, dan pada tahun yang sama penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di MI Kelapa Tiga.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat yang tidak ternilai harganya. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kamus Saku Pembelajaran IPA Merujuk Pada Kurikulum 2013 Untuk Siswa SD/MI” Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penuliss menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Syofnidah Ifriyanti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I yang membantu penulis dalam memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar
5. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dan bersedia meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.

7. Bapak Drs. H. Barnawan selaku kepala sekolah di SD Negeri 3 Kemiling Permai dan ibu Dra. Rosidah, M.M. selaku kepala sekolah di SD Negeri 2 Sukamaju yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Bapak dan ibu guru di SD Negeri 3 Kemiling Permai dan SD Negeri 2 Sukamaju yang telah memberikan kemudahan dan waktu luang untuk peneliti.
9. Teman-teman yang memberikan banyak cerita dalam perjalanan kuliah selama ini. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan amal ibadah dan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin. Akhir kata semoga skripsi yang penulis selesaikan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, sehingga dapat menjadi salah satu solusi perbaikan pengajaran agar proses pendidikan menjadi lebih baik.



Bandar Lampung,
Penulis

Anggi Santri Utami
NPM. 1611100402

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	9
F. Manfaat Pengembangan	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Media/Bahan Ajar	13
B. Acuan teoritik	13
1. Bahan Ajar dan Media	13
2. Kamus Saku	14
a. Pengertian kamus Saku	14
b. Kriteria Kamus Saku	16
3. IPA Sebagai Mata Pelajaran di SD/MI	20
a. Pengertian IPA di SD/MI	20
b. Tujuan IPA di SD/MI.....	26
c. Ruang Lingkup IPA di SD/MI	28
C. Desain Model	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan	31
B. Karakteristik Sasaran Penelitian	31
C. Langkah-langkah Pengembangan Model	31
D. Implementasi	36
1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Teknik Analisis Data	36

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pengembangan	41
B. Pembahasan	62
1. Validasi Desain Produk	63
2. Uji Coba Produk	65
3. Revisi Produk	66
4. Kesesuaian Produk yang Dihasilkan	66
5. Kelebihan dan Kekurangan Produk Hasil Pengembangan	67

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	68
B. Rekomendasi	68

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	37
Tabel 3.2	38
Tabel 3.3	39
Tabel 3.4	40
Tabel 4.1	45
Tabel 4.2	46
Tabel 4.3	47
Tabel 4.4	48
Tabel 4.5	50
Tabel 4.6	50
Tabel 4.7	52
Tabel 4.8	53
Tabel 4.9	54
Tabel 4.10	55
Tabel 4.11	57
Tabel 4.12	58
Tabel 4.13	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	30
Gambar 3.1.....	37
Gambar 4.1.....	61
Gambar 4.2.....	63
Gambar 4.3.....	66
Gambar 4.4.....	72



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “Pengembangan Kamus saku Saku Pembelajaran IPA Merujuk Pada Kurikulum 2013 Untuk Siswa SD/MI”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu: Pengembangan adalah suatu metode penelitian yang dimanfaatkan agar dapat menghasilkan suatu produk kemudian menguji keefektifan produk tersebut.¹ Kamus saku Saku adalah buku yang berisi kosakata dalam jumlah terbatas dan dicetak menggunakan format kecil sehingga mudah untuk dibawa dan dimasukkan ke saku.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI). IPA adalah ilmu pokok yang bahasannya berisikan pengetahuan alam dengan segala isinya. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran IPA di SD/MI pada hakikatnya tidak hanya untuk menghasilkan siswa yang cerdas dalam memahami materi-materi IPA (prodak IPA, berupa scientific knowledge) namun juga terampil dalam menerapkan langkah-langkah ilmiah (proses IPA, atau scientific process skills), serta mampu mengejewantahkan karakter sikap IPAtis (sikap ilmiah, atau scientific attitude) dalam kegiatan belajarnya tersebut.²

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), h. 407.

²Ida Fiteriani, Suarni. Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar IPA Di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat. *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2 Desember 2016. h. 2

manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.³ Didalam kegiatan pembelajaran terdapat kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah sistem belajar mengajar yang menekankan pada pendidikan karakter dan berbasis kompetensi. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan persentasi, serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak-anak usia dini oleh karena itu sekolah dalam proses penyusunan bahan ajar tiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas mengingat pentingnya pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran maka peneliti melakukan penelitian dengan mengembangkan bahan ajar berupa kamus saku IPA agar mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari kosakata yang terdapat dalam pembelajaran IPA dengan materi yang terbatas.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha guna menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam bidang jasmani ataupun rohani dan sejalan dengan nilai-nilai dan budaya yang terdapat dalam masyarakat. Usaha yang perlu dilakukan dalam menanamkan nilai dan norma yang dapat diwariskan pada generasi seterusnya dalam mengembangkan suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana guna mencapai kegiatan belajar siswa yang aktif dan mampu meningkatkan potensi dan keterampilan diri siswa guna mendapatkan nilai spiritual, ahlak mulia,

³Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar, *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015. h. 35

⁴ Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015. h. 191

keagamaan, kepribadian, pengetahuan, emosional, yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁵

Pendidikan secara luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Maksudnya bahwa pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.⁶ Sedangkan pendidikan secara sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Maksudnya bahwa pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁷

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai warga Negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana (yang disebut pendidikan) tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan.⁸ Dalam ajaran Islam, pentingnya pendidikan juga terdapat dalam kitab suci Alquran yang menyebutkan bahwa pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satunya ada di dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

إِنرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِنرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

⁵Syofnidah Ifrianti, Abdul Azis, "Upaya Pendidik Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Pancajaya Kabupaten Mesuji". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2015), h. 1.

⁶Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 3.

⁷*Ibid*

⁸Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010), h. 2.

Artinya : (1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5).⁹

Sementara itu pendidikan dasar merupakan fondasi awal bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional (UUSPN) pada bab III pasal 4 ayat 6 yang berisi agar suatu pendidikan dilaksanakan dengan cara memberdayakan seluruh komponen masyarakat dengan menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan suatu pendidikan. Undang-undang mengenai suatu pendidikan nasional sudah menjadi kesepakatan dan kebutuhan dalam mengatur model suatu sistem pendidikan nasional.¹⁰ Berdasarkan ulasan tersebut, maka sangat jelas bahwa pendidikan merupakan hal penting bagi individu untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan kualitas diri setingkat lebih tinggi dari sebelumnya.

Tujuan suatu pendidikan nasional dapat terlaksana apabila standar layanan suatu pendidikan mempunyai mutu dan kualitas yang tinggi, yakni dengan adanya tenaga pendidik (pendidik) yang profesional, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pendidik adalah seorang pemimpin dan juga sebagai manajer ataupun pengelola lingkungan belajar di kelas. Kemudian pendidik merupakan pelaku utama yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan.¹¹

Pengertian pembelajaran dijelaskan sebagai suatu pengelolaan berbagai bagian yang ada di lingkungan dan dilaksanakan secara

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h. 479.

¹⁰Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 6.

¹¹Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 185.

sengaja agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Yuberti berpendapat bahwa bagian-bagian tersebut meliputi: perumusan tujuan, bahan ajar yang digunakan, materi, strategi dan metode dan penggunaan evaluasi pembelajaran yang sesuai, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.¹²

Dalam pendidikan dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang dijadikan acuan kelulusan. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA). Dalam pembelajaran IPA peran media pembelajaran sangat penting. Media pembelajaran menurut Gerlach & Ely adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, pendidik, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.¹³

Ahli lain juga mengemukakan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Menurut Fleming (1987: 234) media atau mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Acap kali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1986) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.¹⁴ Dengan itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat baik berupa audio maupun visual yang digunakan untuk membantu menyampaikan isi materi yang akan diajarkan kepada siswa-siswi di sekolah.

Ada tiga ciri media yang dikemukakan Gerlach & Ely, menurut Gerlach & Ely tiga ciri media ini merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin pendidik tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

Berikut tiga ciri tersebut:

¹²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015). H.28.

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 3.

¹⁴Azhar Arsyad, *Ibid.* h. 4.

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
2. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*) Ciri ini menggambarkan manipulasi kejadian atau objek dengan jualan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.
3. Ciri Distributif (*Distributive Property*) Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui rusang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.¹⁵

Seiring dengan kemajuan teknologi dan zaman, pendidikan dan pembelajaran juga mengalami kemajuan yang beriringan. Pembelajaran tidak lagi bergantung pada media buku dan kamus saku tebal khususnya pada anak-anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (MI/SD) karena pembelajaran akan lebih diminati apabila menggunakan media yang mudah dipelajari dan berwarna menarik. Oleh karena itu, ada keterkaitan yang sangat erat bagi siswa dalam memenuhi pemahamannya dalam pembelajaran dengan sarana yang digunakan dalam proses memahami pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti tertarik untuk mendalaminya dengan mengadakan penelitian di SD Negeri 03 Kemiling Permai yang bertempat di Perumahan Bukit Kemiling Permai (BKP) dan SD N 2 Sukamaju yang bertempat di Teluk Betung Timur.

Berdasarkan pra penelitian di kelas IV banyak siswa yang lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media visual bergambar dan praktis. Media visual sendiri bisa di dapat dalam bentuk buku kamus saku. Namun, buku kamus saku IPA yang menarik, praktis dan bisa meningkatkan minat belajar sangat sulit ditemukan.

Pada dasarnya siswa kelas IV di SD Negeri 3 Kemiling Permai dan SD N 2 Sukamaju sangat menyukai pembelajaran IPA, namun kesulitan menyebut dan mengartikan kosa kata atau bahasa latin yang kerap muncul dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam. Sedangkan

¹⁵Azhar Arsyad, *Ibid.* h. 15.

pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam sendiri menggunakan banyak sekali kosakata yang jarang ditemui. Kesalahan dimulai dari cara pelafalan kosakata, arti dari kosakata yang dimaksud, dan kesulitan menghafal kosakata. Kesalahan-kesalahan tersebut membuat siswa-siswi menjadi lambat dalam menyerap dan menangkap inti dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sekolah sebagai sarana pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang baik siswa dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan mereka di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan membaca siswa dapat menambah informasi dan menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir.¹⁶ Selain itu pendidik harus memilih metode dan media pembelajaran yang variatif dan menarik agar siswa mengalami pembelajaran bermakna. Pembelajaran akan bermakna jika terdapat keseimbangan antara media, metode, dan sarana pembelajaran yang memadai, sehingga siswa mengalami secara langsung perkembangan terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Cara untuk memenuhi unsur-unsur pembelajaran bermakna yang akan ditempuh adalah dengan pendekatan. Pendekatan adalah cara umum seorang pendidik memandang persoalan atau objek sehingga diperoleh pesan tertentu. Menurut Tarigan, pendekatan adalah seperangkat asumsi yang bersifat aksiomatik mengenai hakikat bahasa, pengajaran, bahan, dan belajar bahasa yang digunakan sebagai landasan dalam merancang, melakukan, dan menilai proses belajar bahasa (Tarigan, 1995:5). Menurut Anthony (Ismati dan Umayu, 2012: 76), pendekatan (approach) adalah sekumpulan asumsi yang terkait dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar bahasa. Pendekatan

¹⁶Nurul Hidayah, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2, Desember 2016. h. 1

bersifat aksioma, menggambarkan hakikat subjek yang akan diajarkan secara benar.¹⁷

Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis kamus saku saku yang memuat gambar visual dan informasi yang digali bersama-sama siswa untuk menemukan rangkaian kosa kata yang kemudian dijadikan sebagai buku saku berisi penemuan-penemuan istilah. Hal ini untuk mempermudah siswa untuk mempelajari materi-materi mata pelajaran IPA. Dengan menggunakan bahan ajar IPA berupa kamus saku saku akan mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan digemari oleh peserta didik.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mencakup data, manusia maupun benda. Adanya sumber belajar tersebut diharapkan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik khususnya dalam pembelajaran IPA. Pada proses pembelajaran kebanyakan siswa hanya mengetahui konsep ataupun teorinya saja akan tetapi kebingungan saat ditanya mengenai makna dari istilah-istilah yang masih sangat terbatas. Dengan penggunaan kamus saku diharapkan siswa dapat mendapatkan informasi tentang pelafalan, kosa kata, dan struktur kata-kata yang baik dan benar.¹⁸

¹⁷ Nurul Hidayah, Pendekatan Pembelajaran Whole Language, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014

¹⁸Habib Tantawi, Johri Sabaryati, Darmayanti, “Pengembangan Media Pembelajaran Kamus saku IPA Fisika Bergambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NW Senyur Kelas VIII pada Materi Alat Optik Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, Vol. 5 No. 2, November 2019.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kesulitan memahami arti dari kosakata ilmiah di dalam buku IPA
2. Peserta didik dan pendidik kesulitan mencapai pembelajaran bermakna karna keterbatasan dalam memahami isi dari materi pembelajaran.

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembuatan kamus saku saku hanya untuk pembelajaran IPA dan hanya untuk kelas IV SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan Kamus saku Saku untuk Sekolah Dasar Kelas IV Mata Pelajaran IPA?
2. Bagaimana kelayakan Kamus saku Saku untuk Sekolah Dasar Kelas IV Mata Pelajaran IPA?
3. Bagaimana respon pendidik dan siswa pada Kamus saku Saku untuk Sekolah Dasar Kelas IV Mata Pelajaran IPA?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu:

1. Menghasilkan Kamus saku Saku untuk Sekolah Dasar Kelas IV Mata Pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui kelayakan Kamus saku Saku untuk Sekolah Dasar Kelas IV Mata Pelajaran IPA
3. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan Kamus saku Saku untuk Sekolah Dasar Kelas IV Mata Pelajaran IPA.

F. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, harapan dari penelitian ini agar dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi pendidik

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi media dan sumber belajar yang dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami kosa kata dengan menggunakan Kamus saku Saku untuk Sekolah Dasar Kelas IV Mata Pelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu lembaga sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran IPA.

4. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengembangkan kamus saku saku.

5. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan informasi mengenai Kamus saku Saku untuk Sekolah Dasar Kelas IV Mata Pelajaran IPA.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan berdasarkan dengan kajian teori di atas, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asma'ul Husna dengan judul skripsi "Pengembangan kamus saku biologi bergambar materi sel pada mata pelajaran IPA untuk sekolah menengah pertama", Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan kamus saku biologi bergambar yang dikembangkan memiliki karakteristik valid, praktis dan efektif,

dan mendapatkan persentase sebesar 93% kamus saku saku biologi ini layak untuk digunakan.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fajar dengan judul skripsi “Pengembangan buku saku digital materi bangun datar” Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa buku saku digital layak dan efektif untuk dijadikan alat bantu pembelajaran.²⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Ule Tena dengan judul skripsi “Pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran pada materi menulis ringkasan siswa kelas V SDN Tambakaji 04” Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa buku saku menulis ringkasan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ringkasan di SD.²¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Pangestu, Abdurrahman, dan Feriansyah Sesunan menunjukkan bahwa penggunaan buku saku IPA terpadu mendapatkan respon positif dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84,21%.²²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Murdianti. Berdasarkan analisis data Penerapan media pembelajaran buku saku IPA materi gerak benda kelas III SD memiliki perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan t hitung 12,5 lebih besar dari harga t tabel yaitu 2,05 ($12,5 > 2,05$). Nilai t hitung positif menunjukkan rata-rata hasil posttest lebih tinggi dari pretest, hasil tersebut didukung peningkatan hasil belajar peserta didik dengan n-gain 149 sebesar 0,56 termasuk kriteria sedang.

¹⁹Asma’ul Husna, “Pengembangan Kamus saku Biologi Bergambar Materi Sel Pada Mata Pelajaran IPA untuk sekolah menengah pertama”, UIN Sulthan Thasa Saifuddin Jambi 2019.

²⁰Rahmat Fajar, “Pengembangan Buku Saku Digital Materi Bangun Datar”, UIN Raden Intan Lampung 2018.

²¹Fransiska Ule Tena, “Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SDN Tambakaji 04”, Universitas Negeri Semarang 2016.

²²Citra Pangestu, Abdurrahman, Feriansyah “Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Literasi IPA Siswa SMP”.

Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan buku saku IPA materi gerak benda efektif digunakan dalam pembelajaran.²³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi gambaran mengenai deskripsi teoritik dan teori-teori mengenai Pengembangan Kamus saku Saku Pembelajaran IPA Merujuk Pada Kurikulum 2013 Untuk Peserta Didik SD/MI.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek ujicoba penelitian pengembangan, instrument penelitian, ujicoba produk dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pengembangan kamus saku saku untuk peserta didik dalam mata pelajaran IPA, penilaian peserta didik dengan adanya kamus saku saku dalam p[elajaran IPA dan kelayakan kamus saku saku dalam pembelajaran IPA berdasarkan penilaian validator.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi penulis mengenai hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah terkait penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

²³Dwi Murdianti, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Materi Gerak Benda Mata Pelajaran IPA kelas III SDN 1 Kemloko Grobongan" Universitas Negeri Semarang 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Media/Bahan Ajar

Penelitian adalah proses kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan sistematis dan menyusun beberapa aspek mengenai suatu produk, fenomena, modul serta fakta yang diteliti. Pengembangan adalah proses pemanfaatan suatu pengetahuan dalam memperoleh produk baru ataupun memperbaiki suatu produk yang telah ada menjadi lebih baik daripada yang sebelumnya.

Sugiyono mengungkapkan dalam buku lain menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang dimanfaatkan agar dapat menghasilkan suatu produk kemudian menguji keefektifan produk tersebut.²⁴ Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan sistematis agar memperoleh dan menghasilkan produk maupun mengembangkan suatu produk yang telah ada dan penggunaannya yang efektif.

Kemudian, penelitian dan pengembangan meliputi beberapa hal lain selain pembuatan produk, yaitu: mengevaluasi produk, menguji produk, serta menyempurnakan produk agar memperoleh produk yang efektif dan berkualitas.

B. Acuan Teoritik

1. Bahan Ajar dan Media

Pelaksanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam rangka membantu siswa mencapai standar kompetensi. Bahan ajar dipilih setelah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar ditentukan.²⁵ Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dapat berupa bahan ajar tertulis seperti buku, kamus

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), h.407.

²⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok : PT RajaGrafindo 2017). h. 107.

saku, *hand out*, modul, LKPD, brosur, dan lain sebagainya. Bahan ajar dalam bentuk tulis dapat berupa materi ataupun pelengkap pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dasar. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁶

Media bersal dari kata *medium* yang berarti “tengah”, “pengantar” ataupun “perantara”. Media disebut dengan *wasail* dalam bahasa Arab, media merupakan pengantar atau perantaraan secara umum merupakan materi, manusia ataupun kejadian yang dapat sebuah pesan yang diberikan pada penerima oleh pengirim. Gerlach dan Ely berpendapat jika media diartikan menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong siswa agar mendapatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.²⁷ Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.

2. Kamus Saku

a. Pengertian Kamus Saku

Ketersediaan media seperti kamus saku dapat mempermudah dalam memahami berbagai istilah asing dan akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran siswa. Kamus saku merupakan sebuah buku yang berisi keterangan mengenai arti kata. Kamus saku memuat berbagai istilah yang disertai dengan definisi penjelasannya.²⁸

Kata kamus saku dalam bahasa Arab disebut dengan istilah Al-mu’jam atau Al-Qamus.

Kamus saku dalam bahasa arab memiliki beberapa istilah yang digunakan untuk menyebutkan kamus saku,

²⁶Meilan Arsanti, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa PRODI PBSI, FKIP, UNISSULA”. *Jurnal Nasional*, Vol. 1 No. 2 (April 2018). h. 74.

²⁷Azhar Arasyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3.

²⁸Wahyu Yossi Effendi, “Pengembangan Aplikasi Android Kamus saku Elektronik Materi IPA Sebagai Media Refrensi Kata Ilmiah”. Semarang 2017.

yaitu: mu'jam, qamus, fihris, mausu'ah (ensiklopedi) dan juga musrid (indeks, glosarium). Bahwasanya kamus saku, ensiklopedia, indeks, glosarium adalah kumpulan kosakata yang dilengkapi makna/artinya dan keterangan lain yang bertujuan untuk menjelaskan informasi yang berhubungan dengan kata-kata yang termuat di dalam daftar tersebut.

Beberapa penjelasan tentang makna kata mu'jam yang asalnya berarti "sesuatu yang tidak jelas", lalu kata mu'jam diterjemahkan dan digunakan untuk menyebut "kamus saku", maka secara logis, penggunaan istilah ini menjadi kontradiktif dengan fungsional kamus saku itu sendiri. Mengingat fungsi utama kamus saku bertujuan untuk menjelaskan makna dari sejumlah kosakata agar bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca. Penggunaan kata mu'jam dalam arti kamus saku sendiri dipopulerkan oleh para ulama hadist bukan ulama bahasa. Selain menggunakan kata mu'jam, sebuah kamus saku juga dikenal dengan sebutan qomus yang berarti menyelam. Latar belakang pemakaian istilah qomus untuk menyebut kamus saku adalah karena sebuah kamus saku memuat sejumlah kosakata, makna dan berbagai informasi lain yang jumlahnya tidak sedikit.

Menurut KBBI dijelaskan bahwa kamus saku adalah karya rujukan atau acuan dalam bentuk cetak maupun digital yang memuat kata dan ungkapan, dapat disusun menurut abjad atau tema, berisi keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahan.²⁹ Kamus saku berarti buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Sedangkan glosarium dalam KBBI berarti kamus saku yang ringkas, daftar kata dengan penjelasannya dibidang tertentu. glosarium merupakan daftar alfabetis istilah dalam suatu ranah

²⁹Kamus saku Besar Bahasa Indonesia Daring, (Online), https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus_saku, diakses pada 2 Juli 2020, Pukul 20:28.

pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah, biasanya glosarium ada di bagian akhir suatu buku yang baru diperkenalkan atau tidak umum ditemukan.³⁰ sedangkan indeks dalam KBBI merupakan daftar kata-kata atau istilah penting yang terdapat dalam suatu buku dan tersusun. Indeks merupakan buku yang memuat informasi mengenai halaman dimana terdapat masing-masing kata atau istilah didalam karya yang berjilid banyak.

Jadi, kamus saku adalah sebuah buku yang didalamnya berisi informasi tentang kosakata, ungkapan, pelafalan, dan makna yang diurut dan disusun secara alfabetis berdasarkan abjad yang berfungsi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca serta membantu mengatasi kesulitan pembaca dalam memahami arti dari suatu kata yang sukar diPahami.

b. Kriteria Kamus Saku

Menurut leksikolog, kamus saku yang baik adalah kamus saku yang memenuhi kriteria atau karakteristik kamus saku. Menurut Syihabuddin, paling tidak ada empat syarat yang harus dipenuhi sebuah kamus saku agar ia menjadi kamus saku ideal, kamus saku yang baik dan memenuhi criteria sempurna. Keempat criteria kamus saku ideal itu adalah:

1) Kelengkapan

Beberapa kriteria kelengkapan kamus saku yang ideal, paling tidak ia mencakup beberapa hal, yaitu:

- a) Terdapat symbol sederhana yang menerangkan cara pelafalan kata yang dijadikan lema atau entri,
- b) Pemakaian definisi yang baik dan mudah,
- c) Penyajian kata yang paling dasar, lalu diikuti dengan kata bentukan lainnya,

³⁰Elvi Susanti, "Glosarium kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial" (Desember 2016), h.232.

- d) Penyajian ungkapan dan istilah yang frekuensi pemakaiannya sangat tinggi,
- e) Penyajian informasi kebudayaan dan peradaban, dan
- f) Penyajian kata pengantar berkenaan dengan khalayak sasaran kamus saku, cara pemakaian kamus saku, dan kaidah bahasa yang paling pokok.

2) Keringkasan

Informasi hendaknya disusun secara hirarkis mulai dari hal yang universal hingga yang khusus dan dari informasi primer ke informasi sekunder.

3) Kecermatan

Obyektivitas uraian di dalam kamus saku harus dilengkapi dengan foto, gambar, atau ilustrasi dan juga contoh yang dijelaskan secara verbalistik.

4) Kemudahan penjelasan

Informasi pada kamus saku hendaknya disuguhkan secara sederhana sehingga pembaca dapat menangkap makna dengan mudah.

Kamus saku yang lengkap, tentunya adalah kamus saku yang bisa memuat banyak kosakata yang mengarah pada acuan baik secara realistik, imajinatif, maupun ilusi. Akan tetapi kamus saku lengkap yang ideal sesuai fungsinya tidak mudah untuk diwujudkan. Untuk fungsi dari kamus saku mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) Menjelaskan makna kata (Syarh Al-Makna)
 - a) Makna Morfologis (sharaf),
 - b) Makna Sintaksis (nahwu),
 - c) Koneksitas Makna (rabth al-makna),
 - d) Makna Ganda,
 - e) Perioritas Makna,
 - f) Tehnik Menjelaskan Makna.
- 2) Menjelaskan artikulasi kata (Bayan Nutq)
- 3) Mencari akar kata
- 4) Memberi informasi morfologis dan sintaksis

- 5) Memberi informasi penggunaan kata
- 6) Memberi informasi diluar aspek Bahasa

Kamus saku-kamus saku yang beredar sebagai produk kreatifitas para linguist dan hasil riset leksikologi ada bermacam-macam berdasarkan tujuan penyusunan dan pembuatan kamus saku, dsan sesusai dengan kebutuhan pembaca. Menurut Dr. Imel Yaqub, macam-macam kamus saku dibedakan menjadi ada delapan macam, yaitu:

- 1) Kamus saku bahasa
- 2) Kamus saku terjemah
- 3) Kamus saku tematik
- 4) Kamus saku derivatif
- 5) Kamus saku evolutif
- 6) Kamus saku spesialis
- 7) Kamus saku informatif
- 8) Kamus saku visual

Selain kedelapan jenis kamus saku di atas, penulis menambahkan model kamus saku lainnya, yaitu:

- 1) Kamus saku buku
- 2) Kamus saku digital
- 3) Kamus saku on-line

Sedangkan klasifikasi kamus saku, dilihat dari aspek penggunaan bahasa, dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Kamus saku ekabahasa (satu bahasa)
- 2) Kamus saku dwibahasa (dua bahasa)
- 3) Kamus saku multibahasa (tiga bahasa atau lebih)

Kamus saku yang baik dan dinilai cukup lengkap dapat dievaluasi atau dilihat dari komponen baku yang menjadi ukuran standar sebuah kamus saku. Beberapa poin komponen yang perlu diperhatikan saat penyusunan kamus saku dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian awal
 - a) Tujuan penyusunan kamus saku
 - b) Sumber yang digunakan
 - c) Latar belakang penyusunan kamus saku
 - d) Petunjuk penggunaan kamus saku

- e) Pedoman tata bahasa
 - f) Jumlah materi/kata
 - g) Keterangan singkatan
 - h) Makna simbol atau gambar
 - i) Kaidah transliterasi
 - j) Dan informasi lainnya
- 2) Bagian utama
- a) Font (khat) yang digunakan
 - b) Model kolom
 - c) Informasi fonetik
 - d) Informasi morfologis
 - e) Informasi sintaksis
 - f) Informasi semantic
 - g) Contoh pemakaian kata
 - h) Dalil
 - i) Gambar-gambar
 - j) Informasi derivasi kata
- 3) Bagian akhir
- a) Lampiran
 - b) Tabel
 - c) Peta
 - d) Kronologi sejarah
 - e) Rumus-rumus
 - f) Tentang penyusun
 - g) Dan sebagainya

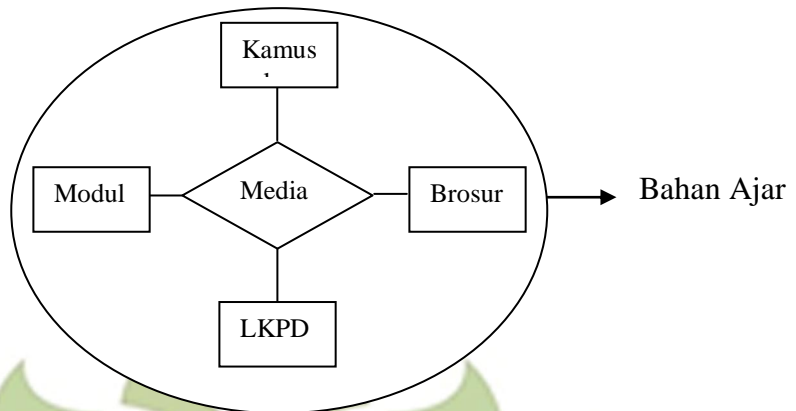
Setelah aspek isi, hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan kamus saku adalah desain cover yang menarik, dan edisi revisi yang mengikuti perkembangan bahasa.

Glosarium merupakan daftar alfabetis istilah dalam suatu ranah pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah, sedangkan indeks merupakan daftar kata-kata penting yang terdapat dalam suatu buku.

Jadi, jika bahan ajar, media dan kamus saku disandingkan maka penjelasannya adalah dalam sebuah bahan ajar mencakup media pembelajaran yang kemudian

di dalam media pembelajaran terdapat beberapa macam jenis media seperti buku, *hand out*, modul, LKPD, brosur, dan lain sebagainya kamus saku merupakan salah satu macam jenisnya.

Berikut ini contoh ilustrasi konsep nya:



3. IPA sebagai Mata Pelajaran di SD/MI

a. Pengertian IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA atau ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kepekaan dan juga perhatian bagi para peserta didik untuk dapat mengenali secara lebih mendalam tentang lingkungan alam. Melalui pembelajaran IPA ini diharapkan seiring dengan bertambahnya pemahaman tentang lingkungan alam maka diharapkan di masa depan lahir generasi yang memiliki kepedulian untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera tanpa melupakan kelestarian alam.³¹ IPA merupakan keahlian berbentuk teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas dan spesifik, yaitu dengan

³¹Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah (Mi) dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3, No 1, Juni 2016.

melakukan penelitian, percobaan, penyimpulan, penyusunan teori, percobaan, pengamatan dan seterusnya saling berkaitan terus mengulang antara langkah yang satu dengan langkah yang lain. Oleh sebab itu IPA memiliki hubungan yang sangat luas berkaitan dengan kehidupan manusia. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ghasyiyah yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْرَةِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (١٨)
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (٢٠)

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, (17) Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (18) Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (19) Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (20) QS Al-Ghasyiyah [88]: 17-20).

Ayat tersebut menjelaskan seruan Allah kepada umatnya agar memperhatikan alam semesta dan seisinya, memperhatikan bagaimana fenomena-fenomena alam dapat terjadi agar dapat memahami bahwa Allah menciptakan semua fenomena tidak sia-sia melainkan ada rahasia dibaliknyanya.

Pembelajaran IPA berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Terkait dengan pembelajaran IPA, maka tujuan belajar IPA di SD/MI, yaitu: 1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari 2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan 4) Berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam 5) Menghargai alam

dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 6) Memiliki pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Amalia Sapriati, 2009:24) Untuk itu, proses belajar-mengajar IPA SD/MI untuk kelas rendah didesain lebih bersifat konkret dan secara interaktif. Proses pembelajaran dirancang lebih mengacu pada kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar dan sistem penilaian yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa SD untuk kelas rendah. Sedangkan, desain pembelajaran di kelas tinggi disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, yang mana telah mampu berfikir secara logis dan sistematis guna membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya mampu berimplikasi nyata bagi siswa.³² karena tujuan IPA adalah untuk membangkitkan ketertarikan manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang memiliki banyak fenomena yang belum terungkap dan masih dalam keadaan rahasia sehingga hasil penemuannya dapat diproses menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peranan yang sangat penting. Bahkan kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu

³² Ida Fiteriani, Iswatun Solekha. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun Pelajaran 2015/2016. *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 3, No. 1, Juni 2016. h. 111

mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) IPA penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.

Pembelajaran IPA merupakan korelasi antara bagian-bagian pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan yang berbentuk kapabilitas yang telah diterapkan. Tugas utama pendidik dalam pembelajaran IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA sendiri terdiri dari tiga jenjang, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran IPA memiliki keterkaitan dengan bagian-bagian lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran IPA merupakan sesuatu kegiatan pembelajaran yang mengarah pada lingkungan alam. Pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan dan juga perhatian bagi para peserta didik untuk dapat mengidentifikasi secara lebih mendalam tentang lingkungan alam. Jadi, dalam hal ini IPA dipercaya sebagai salah satu pengetahuan yang digunakan untuk memecahkan fenomena-fenomena yang terdapat di lingkungan sekitar secara saintifik. Di IPAda itu, proses pembelajarannya IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diharapkan bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan demikian, hasil belajar IPA di SD/MI diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar,

serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.³³

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses. Lebih lanjut mendefinisikan IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD/MI merupakan suatu upaya penyampaian ilmu pada peserta didik dengan tujuan menumbuhkan minat dan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya serta menumbuhkan rasa syukur atas ciptaan Allah SWT. Merujuk pada pengertian IPA tersebut, hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu:

- 1) Sikap: sikap yang didasari seorang ilmuwan selama proses mendapatkan suatu pengetahuan, sikap tersebut terdiri dari rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar bersifat *open minded*. Selain rasa ingin tahu, sikap ilmiah lain yang dikembangkan adalah sikap yang senantiasa mendahulukan bukti, luwes, kritis, dan peka

³³ Ida Fiteriani, Iswatun Solekha. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun Pelajaran 2015/2016. *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3, No. 1, Juni 2016. h. 112

³⁴Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Penerbit Ediiide Infografika, 2016). h. 4.

terhadap lingkungan. Sikap ilmiah terdiri dari terbuka, kreatif, tekun dan teliti.

- 2) Proses: yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, yang terdiri dari penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan. Cara Penyelidikan IPA adalah observasi, eksperimen dan matematika. Observasi adalah saat para ahli yang ingin mempelajari objek atau kejadian alam melalui kegiatan observasi, eksperimen dalam hal ini menggunakan metode ilmiah. Matematika sangat diperlukan untuk menyatakan hubungan antar variabel dalam hukum dan teori.
- 3) Produk: yaitu berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. Batang tubuh IPA berisi tiga dimensi pengetahuan, yaitu pengetahuan faktual (fakta), pengetahuan konseptual (konsep), pengetahuan prosedural (prinsip, hukum, hipotesis, teori dan model). Dan keempat adalah dimensi pengetahuan metakognitif.
- 4) Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Konsep IPA yang telah didapatkan dalam proses menggunakan metode ilmiah, selanjutnya dapat digunakan dalam kehidupan untuk kemsalahatan umat manusia. Keempat unsur dalam IPA tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Pada hakikatnya, IPA adalah salah satu materi pelajaran yang diberikan mulai tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, hingga PT. IPA di PAUD maupun SD/MI mempelajari benda-benda yang ada di alam semesta baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera, melalui kegiatan berpikir untuk memahami gejala-gejala alam dan melalui penyelidikan

ilmiah untuk menyibak rahasia alam. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman yang membahas tentang makhluk hidup maupun makhluk mati yang ada di alam semesta.³⁵

b. Tujuan IPA di SD/MI

Merujuk pada kurikulum 2013, diketahui bahwa struktur kurikulum SD/MI dirampingkan menjadi delapan, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.³⁶ Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD/MI IPA merupakan strategi untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan itu, maka tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, antara lain yaitu:

- 1) Membentuk siswa yang memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Membentuk siswa yang memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan pendapat tentang alam sekitar.
- 3) Membentuk siswa yang mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk menyelesaikan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Ida Fiteriani, Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains, *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1. h. 52

³⁶ Ida Fiteriani, Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014, h. 151

- 4) Membentuk siswa yang mengenal dan memiliki rasa cinta terhadap alam dan lingkungan sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan YME.

Selain itu, tujuan pembelajaran IPA menurut sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Tujuan adalah landasan awal seorang pendidik untuk mengajar. Demikian juga dalam pembelajaran IPA, tujuan pada mata pelajaran IPA menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berhasil apabila seorang pendidik tidak mengetahui tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hendaknya pendidik benar-benar memahami esensi dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPA mencerminkan bagaimana tindakan-

tindakan yang harus dilakukan agar keterampilan-keterampilan dan kecakapan-kecakapan yang diharapkan dapat dicapai pada diri siswa.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran IPA di sekolah dasar meliputi dua dimensi: a) kerja ilmiah dan b) pemahaman konsep dan penerapannya. Dalam kegiatan pembelajaran kedua dimensi ini dilaksanakan secara sinergi dan terintegrasi. Kerja ilmiah IPA dalam kurikulum sekolah dasar terdiri dari penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.

Pembelajaran IPA di SD membuat siswa menemukan sendiri pengetahuannya mengenai alam sekitar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk siswa itu sendiri. Orientasi pembelajaran IPA ini berusaha memahami alam semesta melalui pengamatan, menggunakan prosedur ilmiah, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Jadi dalam hal ini, diharapkan proses pembelajaran IPA yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran IPA dan proses belajar yang dialami menjadi lebih bermakna.³⁷ Juga tujuan diajarkannya IPA di SD yaitu agar siswa mengetahui dan meyakini bahwa alam dan seisinya merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga siswa akan lebih menghargai alam dengan selalu menjaga dan melestarikannya. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

³⁷ Ida Fiteriani, Nur Asiah, Baharudin, Shyntia Fitri Dewi. *Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia dan Peningkatan Hasil Belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah, Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 6, No. 1. Juni 2019

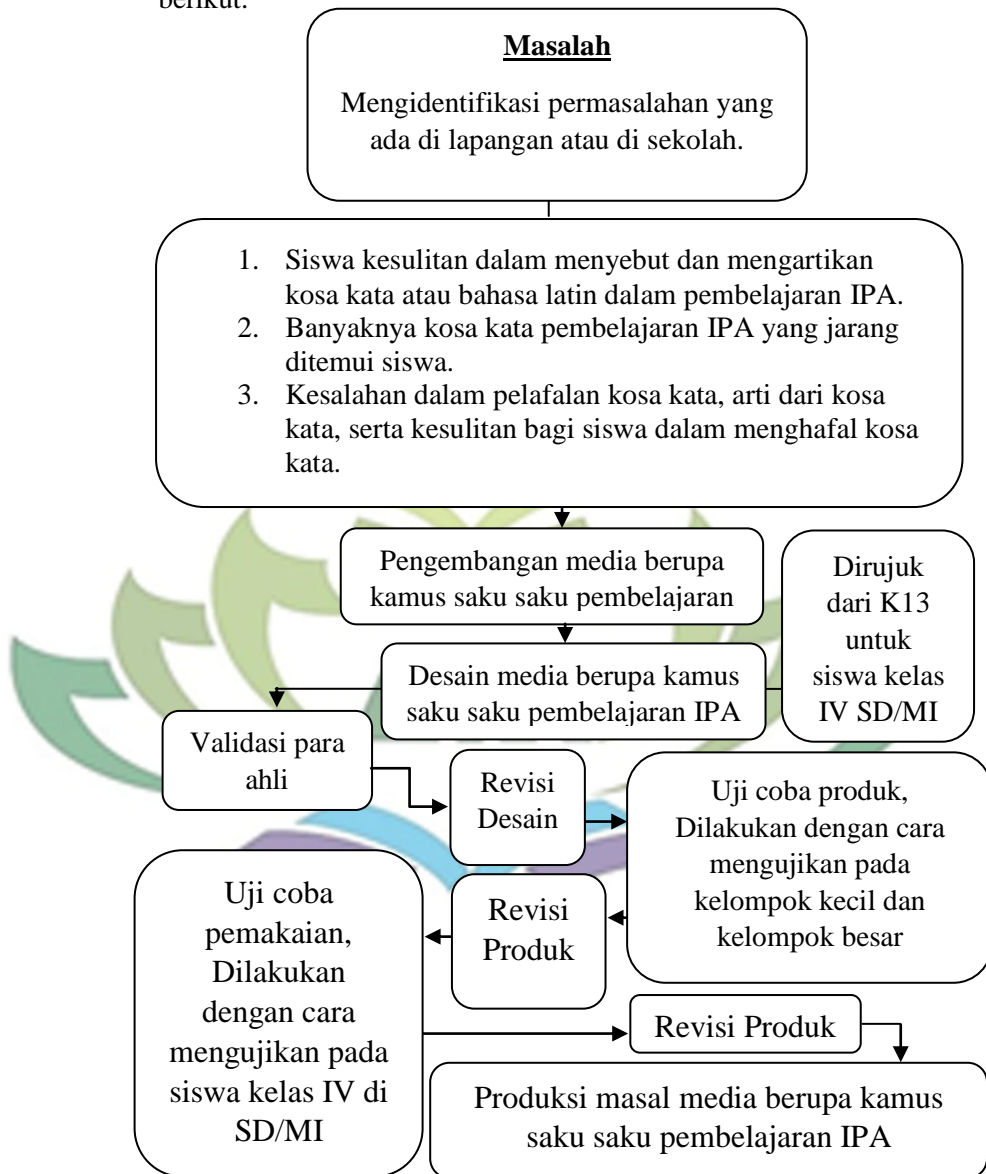
- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan bendabenda langit lainnya.

Dari ke-empat ruang lingkup diatas diharapkan siswa SD/MI mendapatkan pengetahuan IPA dasar yang dapat digunakan untuk bekerja dan berinteraksi di lingkungan sekitarnya dengan sikap ilmiah.



C. Desain Model

Desain model pada penelitian ini dapat dilihat dari kerangka teoritis berikut:



Gambar 2.1
Desain Model Penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Asma'ul Husna, Pengembangan Kamus saku Biologi Bergambar Materi Sel Pada Mata Pelajaran IPA untuk sekolah menengah pertama, UIN Sulthan Thasa Saifuddin Jambi. (2019)
- Ayu Nur Shawmi, Analisis Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3, No 1, Juni (2016)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015. Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*. (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2016.)
- Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 2, Desember (2018)
- Dwi Murdianti, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Materi Gerak Benda Mata Pelajaran IPA kelas III SDN 1 Kemloko Grobongan" Universitas Negeri Semarang (2017)
- Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. (Malang: Penerbit Ediiide Infografika 2016)
- Fransiska Ule Tena, Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SDN Tambakaji 04, Universitas Negeri Semarang (2016)
- Habib Tantawi, Johri Sabaryati, Darmayanti, Pengembangan Media Pembelajaran Kamus saku IPA Fisika Bergambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NW Senyur Kelas VIII pada Materi Alat Optik Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, Vol. 5 No. 2, November (2019)

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok : PT Raja Grafindo 2017)
- Ida Fiteriani, Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 2, Desember (2014)
- Ida Fiteriani, Iswatun Solekha. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun Pelajaran 2015/2016. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 1, Juni (2016)
- Ida Fiteriani, Nur Asiah, Baharudin, Shyntia Fitri Dewi. Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia dan Peningkatan Hasil Belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah, *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Ida Fiteriani, Suarni, Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar IPA Di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, Desember (2016)
- Ida Fiteriani, Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses IPA Terhadap Kemampuan Mendesain Ekssperimen IPA, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1, Juni (2017)
- Iwan Falahudin, Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi 1 No. 4, Oktober - Desember (2014)
- Kamus saku Besar Bahasa Indonesia Daring, (On-line), https://kbbi.kemdikbud.go.id/ent/ri/kamus_saku, diakses pada 2 Juli 2020, Pukul 20:28.

- Khasan, Dafik, Hobri, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Whole Brain Teaching* dengan Pendekatan *Quantum Learning* pada sub Pokok Bahasan Segitiga untuk SMP Kelas VII. *Jurnal Universitas Jember*, Vol 2 No. 2, Mei (2015)
- Nurina. Masjhudi. Amy Tenzer, Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar 5E Berbasis Konstruktivistik pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia untuk Kelas XI SMA. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. (2014)
- Nurul Hidayah, Khumairo Ulva, Rifky, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Roworejo Negeri Pesawaran, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juni (2017)
- Nurul Hidayah, Pembelajaran Integratif Di Sekolah Dasar, *Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1, Juni (2015)
- Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember (2015)
- Nurul Hidayah, Pendekatan Pembelajaran Whole Language, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 2, Desember (2014)
- Nurul Hidayah, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, Desember (2016)
- Rahmat Fajar, Pengembangan Buku Saku Digital Materi Bangun Datar, UIN Raden Intan Lampung (2018)
- Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.)

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2016.)

Syofnidah Ifrianti, Abdul Azis, Upaya Pendidik Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Pancajaya Kabupaten Mesuji. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1, Juni (2015)

Wahyu Yossi Effendi, Pengembangan Aplikasi Android Kamus saku Elektronik Materi IPA Sebagai Media Refrensi Kata Ilmiah. Semarang, (2017)

